

Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer

Kurnia Destrianto¹, Yari Dwikurnaningsih²
kurniadesrianto@gmail.com¹, yaridwikurnaningsih@uksw.edu²
SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga¹,
Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga²

The Evaluation of The School Literacy Movement Program at Christian Elementary School 04 Eben Haezer

ABSTRACT

This study aims to evaluate the context, input, process, and product components of the School Literacy Movement (SLM) program at SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. This evaluation research uses CIPP model with a qualitative description approach. The data collection was done by interview, observation and document study techniques. The data were analyzed by calculating the means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The data was validated by triangulation of sources and techniques. The results showed: (1) context: the SLM program was implemented in accordance with the emergence of Ministry of Education Regulation number 23 of 2015 in order to improve character, knowledge, and a sense of reading students, (2) the SLM program input in planning, financing and facilities, and infrastructure was in accordance with needs, but the SLM management structure has not yet been arranged. (3) process, the SLM program has been implemented in accordance with the plan. Constraints faced are in the form of lack of motivation and student interest, teachers have not received training, the view that SLM interferes with learning, and time is still lacking. (4) the product implementation of the SLM program is in accordance with the objectives but there are still things that need to be improved. So that the SLM program at Christian Elementary School 04 Eben Haezer needs to be continued the following year with improvements in several aspects.

Keywords: *Evaluation, CIPP, School Literacy Movement*

Article Info

Received date: 4 Mei 2020

Revised date: 31 Desember 2020

Accepted date: 19 Mei 2021

PENDAHULUAN

Hasil PISA 2018 menunjukkan penurunan peringkat Literasi Indonesia yang sebelumnya berada di peringkat 64 dari 72 negara menjadi peringkat 72 dari 78 (PISA, 2016, p. 5)(Schleicher, 2019, p. 6). Literasi merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan negara di era globalisasi (Pendidikan & Jakarta, 2017, p. 5). Gerakan Literasi Nasional (selanjutnya disebut GLN) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. GLN bertujuan meningkatkan budaya literasi dalam pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan tujuan agar terjadinya peningkatan kualitas hidup melalui pembelajaran sepanjang hayat (Pendidikan & Jakarta, 2017, p. 5). Gerakan Literasi Sekolah (selanjutnya disebut GLS) adalah salah satu bagian dari GLN yang dilakukan di sekolah dimana siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua ikut dilibatkan dalam kegiatan tersebut (Pendidikan & Jakarta, 2017, p. 10).

Hasil evaluasi GLS di SDN Rorotan 5 menunjukkan tingkat ketercapaian GLS mencapai 90,1% dimana siswa telah melaksanakan kegiatan literasi dengan sangat baik sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan oleh guru (Vanbela et al., 2019, p. 12). Evaluasi GLS di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 memperoleh hasil dimana GLS memberikan dampak tertanamnya budaya literasi kepada siswa (Maryani & Maryam, 2017, p. 99). Menurut hasil evaluasi SD-SD di Kabupaten Tangerang diungkapkan literasi memberikan manfaat dimana siswa menjadi lebih bersemangat belajar, tumbuhnya rasa cinta tanah air, dan peningkatan kemampuan berliterasi siswa (Magdalena et al., 2019, p. 246). Hasil-hasil evaluasi yang sudah dilakukan tersebut memberikan balikan ke sekolah atas program GLS yang sudah dilaksanakan dan dari balikan itu sekolah dapat mengembangkan dan atau melakukan

perbaikan dalam program GLS di sekolahnya agar menjadi semakin baik dan semakin memberikan manfaat bagi sekolah, siswa, guru, tenaga pendidik dan orang-orang di lingkungan sekolah.

SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi seperti kegiatan literasi yang terintegrasi dalam pelajaran, kegiatan literasi sebelum pelajaran, kunjungan perpustakaan, pemberian penghargaan untuk siswa yang menonjol dalam bidang literasi, kegiatan di bulan bahasa dan pengadaan pojok membaca di tiap kelas. Kegiatan literasi di SD Kristen 04 Eben Haezer sudah dilaksanakan sebelum dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan nomor 23 tahun 2015 yang mengatur tentang Gerakan Literasi Sekolah, namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Dari manfaat evaluasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi, maka perlu adanya evaluasi agar program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer yang belum pernah dievaluasi dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi sekolah, siswa, guru, tenaga pendidik dan orang-orang di lingkungan SD Kristen 04 Eben Haezer.

Penelitian evaluasi adalah cara ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data yang bertujuan mengetahui keefektifan proyek, kebijakan, dan program dimana nantinya hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mulai dari perumusan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek, kebijakan dan program (Sugiyono, 2015: 742). CIPP adalah kerangka kerja yang komperhensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif sebuah proyek, program, individu, produk, institusi, dan sistem (Stufflebeam, 2003, p. 2). Maka evaluasi Gerakan Literasi Sekolah yang akan dilakukan di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga akan dilaksanakan menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi yang komperhensif sehingga dapat memberikan penilaian dan rekomendasi untuk program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga.

KAJIAN PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan berbagai kegiatan literasi demi mencapai peningkatan kualitas hidup, daya saing, pengembangan karakter bangsa, dan mencapai kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Kompetensi literasi yang dibutuhkan di abad ke-21 ini meliputi literasi budaya dan kewarganegaraan, finansial, digital, sains, numerasi dan bahasa (Pendidikan & Jakarta, 2017, p. 2). Gerakan Literasi Nasional memiliki 3 ranah yaitu Gerakan Literasi Masyarakat, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bernomor 23 yang diterbitkan pada tahun 2015 menjadi awal kelahiran Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar budi pekerti luhur dapat tumbuh di diri siswa melalui literasi. Literasi yang dimaksudkan bukan terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup tentang cara melakukan komunikasi di masyarakat. Pemaknaan Literasi sebagai praktik hubungan sosial terkait dengan budaya, bahasa, dan pengetahuan (Teguh, 2017, p. 19). GLS menjadi upaya yang dilaksanakan dengan menyeluruh dan bertujuan mewujudkan sekolah agar menjadi organisasi pembelajaran dimana warga sekolah literat sepanjang hidupnya melalui pelibatan publik (Pendidikan & Jakarta, 2017, p. 2). GLS lahir karena rendahnya kemampuan literasi bangsa kita yang menyebabkan sumber daya manusia Indonesia menjadi tidak berkompeten. Hal ini karena kurangnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang disebabkan kurangnya minat dan kemampuan membaca dan menulis (Teguh, 2017, p. 19).

Pelaksanaan GLS melalui tahapan (1) pembiasaan, (2) pengembangan, dan (3) pembelajaran. GLS dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan dan menyesuaikan kesiapan di setiap sekolah. Kesiapan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, warga sekolah, dan sistem pendukung lainnya (Pendidikan & Jakarta, 2017, pp. 5–6).

Evaluasi telah menjadi bagian yang penting dalam berbagai program pendidikan. Evaluasi menjadi penting karena evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan penilaian dalam pembuatan rencana, proses pelaksanaan dan hasil dari program atau kebijakan (Asrori, 2014, p. 157). Tujuan dilakukannya evaluasi menurut adalah memperoleh informasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan suatu program atau kebijakan (Asrori, 2014, p. 160).

Fungsi penelitian evaluasi adalah untuk mencari tahu seberapa kemungkinan dari hal yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan yang dicapai. Menurut Sugiyono penelitian evaluasi merupakan cara ilmiah yang dilaksanakan untuk mendapatkan data berdasarkan standar dan melibatkan orang-orang. Data yang diperoleh nantinya dapat berguna agar tahu tentang efektivitas dan efisiensi sebuah program, kebijakan, dan proyek guna menjadi bahan pertimbangan

dalam meningkatkan perumusan, implementasi, dan hasil dari proyek, kebijakan, dan program (Sugiyono, 2015: 740, 742). Data dari hasil penelitian evaluasi ini, diharapkan dapat digunakan untuk memahami efektifitas dan efisiensi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer.

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1983 (Aziz et al., 2018, p. 192). Pengembangan CIPP dimulai sejak 1965 karena sekolah-sekolah negeri di Amerika Serikat tidak dapat memperoleh pemaknaan yang jelas dalam mengevaluasi program-program yang didukung pemerintah menggunakan *gold standard for program evaluations* (Stufflebeam, 2003, p. 24). CIPP merupakan sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif sebuah proyek, program, individu, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP ini telah digunakan diseluruh Amerika Serikat dan dunia dalam penelitian jangka pendek dan jangka panjang. Model CIPP adalah singkatan dari *context, input, processes, and products*.

Hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian berjudul Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP. Penelitian evaluasi ini menunjukkan hasil bahwa Gerakan Literasi Sekolah terbukti dapat menjadi upaya dalam menanamkan budaya literasi. Budaya literasi yang tertanam pada siswa membuat siswa lebih banyak membaca dan mengolah informasi secara baik, dan juga kemampuan menulis dan membaca siswa juga dapat meningkat. Siswa juga menjadi terampil dalam menghubungkan materi pelajaran, dalam mengembangkan ide dan gagasan, dalam memahami dan memecahkan masalah, dan harapan akhirnya agar siswa dapat lebih menguasai kompetensi dalam pembelajaran dengan lebih baik (Maryani & Maryam, 2017, pp. 99–100). Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengevaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menggunakan model CIPP.

Penelitian Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara dilakukan dengan model evaluasi CIPP juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program GLS didasarkan pada Permendikbud nomor 23 yang diterbitkan pada tahun 2015. Tujuan pelaksanaan GLS adalah meningkatkan budi pekerti siswa sudah berhasil dilaksanakan oleh sekolah. GLS dibagi dalam 3 tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru telah melaksanakan program GLS sesuai indikator GLS. Kemampuan kepala sekolah dan guru sudah baik dalam merencanakan dan melaksanakan program GLS. Guru-guru yang telah berpendidikan sarjana telah mendapat berbagai pelatihan dan workshop mengenai pelaksanaan program GLS. Pelaksanaan GLS telah sampai pada tahap pembelajaran. Tingkat ketercapaian program GLS disekolah sebesar 90,01% yang dapat dinilai pada kategori A dengan makna pelaksanaan GLS sudah sangat baik sesuai rencana (Vanbela et al., 2019, p. 12). Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian evaluasi yang mengevaluasi gerakan literasi sekolah di sekolah di Sekolah Dasar menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian evaluasi yang berjudul Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri dilakukan di SD Negeri Tenganan. Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) budaya membaca sangat dibutuhkan oleh siswa untuk melatih keterampilan dalam membaca dan menulis, (2) kebutuhan sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi sudah terpenuhi dengan SDM, sarana prasarana yang memadai, dana, dan mekanisme kerja yang memadai, (3) proses dalam pelaksanaan program telah berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala, dan (4) produk program telah tercapai sesuai rencana awal walaupun ada kegiatan yang belum tercapai secara maksimal (Sulistyo, 2017, p. 56). Penelitian ini memiliki kesamaan model evaluasi yaitu CIPP dan jenjang yang dievaluasi sama-sama Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini terletak pada program yang dievaluasi.

Literasi yang merupakan unsur penting dalam kemajuan negara telah membuat pengembangan Program Gerakan Literasi Nasional. Salah satu bagian dari Program Gerakan Literasi Nasional adalah Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar oleh karena itu program ini harus selalu dikembangkan untuk dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah. SD Kristen 04 Eben Haezer telah melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah, namun belum pernah dilakukan penelitian evaluasi untuk mengembangkan program. Untuk dapat mengembangkan program ini maka dilakukanlah penelitian Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer dengan tujuan menyediakan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas program. Evaluasi yang akan dilakukan adalah dengan model CIPP dimana model ini dinilai dapat

memberikan informasi yang lengkap berkaitan dengan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian dan rekomendasi bagi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dinilai merupakan model evaluasi yang dapat mengevaluasi sebuah program secara komprehensif dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan mengenai suatu program. Sehingga penelitian evaluasi ini dapat memberikan rekomendasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah (1) reduksi data, (2) display data dan, (3) kesimpulan dan verifikasi (Asrori, 2014, p. 288). Validitas dinilai melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Pada penelitian ini sumber informasi dari data yang didapatkan adalah kepala sekolah, pustakawan, dan wali kelas di SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Triangulasi teknik dalam pengumpulan data, dimana menanyakan hal yang sama kepada sumber melalui cara yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil evaluasi *context* yaitu latar belakang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer adalah munculnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013, keinginan untuk meningkatkan minat baca, budi pekerti, dan kemampuan siswa dalam berliterasi. Tujuan dari program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer adalah untuk menumbuhkan budi pekerti, pengetahuan, dan rasa gemar membaca pada siswa.

Hasil evaluasi *input* yaitu Perencanaan dilaksanakan melalui rapat untuk membahas apa saja kegiatan yang akan dilakukan dan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. Belum disusun kepengurusan gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan sudah ditunjuk penanggung jawab dalam setiap program yang dilaksanakan. Sumber pembiayaan dari program gerakan literasi sekolah berasal dari dana BOS, dana dari yayasan, dan bantuan dari orang tua. Sarana dan prasarana dalam program gerakan literasi sekolah diperoleh dari dana BOS, hibah dari yayasan, hibah dari Dinas Pendidikan Kota Salatiga, bantuan dari alumni, dan sumbangan dari mahasiswa PPL. Sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer sudah mencukupi. Meskipun begitu sekolah masih terus mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil evaluasi *process* jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran, kunjungan perpustakaan, pojok membaca, lomba literasi, literasi dalam pembelajaran, bulan bahasa, literasi bekerja sama dengan penerbit, kunjungan ke pusat literasi, dan pembuatan mading. Faktor pendukung program yaitu (1) dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah, guru dan pustakawan (2) sarana dan prasarana yang tersedia, (3) dukungan dari orang tua, (4) dukungan dari dinas pendidikan, (5) kerja sama dengan penerbit buku, (6) kerjasama dengan pihak UKSW dan (7) adanya pola berfikir guru milenial. Faktor penghambat program yaitu (1) kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca, (2) belum adanya pelatihan untuk guru-guru, (3) adanya pandangan kegiatan gerakan literasi sekolah mengganggu pembelajaran, dan (4) untuk kelas 1 waktu yang diberikan masih kurang.

Hasil evaluasi *product* tujuan program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer sudah tercapai, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan agar hasil bisa lebih maksimal lagi. Hasil dari pelaksanaan program adalah terbentuknya karakter siswa, minat baca siswa meningkat, kemampuan siswa dalam memahami soal meningkat, munculnya berbagai prestasi siswa di dalam perlombaan literasi, dan munculnya hasil seperti klipng, kumpulan puisi, dan berbagai karya anak.

Dampak dari program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer adalah siswa dapat berfikir kritis, siswa menjadi senang membaca buku, dan peningkatan prestasi siswa.

Pembahasan

Pembahasan *Cotext* yaitu latar belakang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer sesuai dengan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul dimana gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan latar belakang untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti sesuai yang tertulis dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 (Supriyanto & Haryanto, 2017, p. 74). Tujuan dari program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer sesuai dengan tujuan program gerakan literasi sekolah yang terdapat dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD yang menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang dimana tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk membiasakan siswa gemar membaca dan menulis, serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu diharapkan agar siswa rajin dan terbiasa membaca (Magdalena et al., 2019, p. 242).

Pembahasan *input* yaitu perencanaan dilaksanakan melalui rapat. Belum disusun kepengurusan gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan sudah ditunjuk penanggung jawab dalam setiap program yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian gerakan literasi sekolah yang dilakukan di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang dimana dari beberapa sekolah yang dievaluasi hanya ada beberapa sekolah yang menyusun struktur baku terkait literasi. Meskipun sekolah tidak memiliki struktur literasi, namun semua komponen sekolah wajib bertanggung jawab dalam program literasi (Magdalena et al., 2019, p. 243). Sumber pembiayaan berasal dari dana BOS, dana dari yayasan, dan bantuan dari orang tua. Hasil ini senada dengan hasil penelitian di SD wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang dimana pembiayaan gerakan literasi sekolah diambil dari dana BOS dan ada sekolah yang menggali dana dari kerja sama dengan perpustakaan nasional (Magdalena et al., 2019, p. 244).

Pembahasan *process* semua kegiatan dalam program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer telah terlaksana. Kegiatan yang belum terlaksana dalam program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer yaitu pembuatan jurnal membaca harian, pemberian buku oleh orang tua, dan kedatangan narasumber pada kegiatan jeda semester. Faktor pendukung program ini memiliki beberapa kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional dimana faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu adanya sarana untuk mensosialisasikan program, perkembangan media yang membantu, hibah buku dari orang tua siswa, ada waktu dan dana khusus untuk program gerakan literasi sekolah, guru-guru memiliki semangat belajar yang baik, adanya dana khusus untuk publikasi program, mahasiswa PPL yang membantu, dan semua warga sekolah terlibat aktif dalam program sekolah (Ranti Wulandari, 2017, p. 328). Faktor penghambat memiliki kesamaan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional yaitu guru harus selalu diingatkan SOP program, sulitnya mendapatkan buku yang kaya nilai serta gambar yang menarik, surat terkadang tidak sampai ke orang tua, kesibukan guru yang terkadang menghambat, program perlu dikembangkan agar tidak monoton, dan belum dilaksanakan evaluasi program gerakan literasi sekolah (Ranti Wulandari, 2017, p. 328). Program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer sudah efektif, meskipun masih perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa kegiatan yang ada.

Pembahasan *product* program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer perlu untuk dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada penyusunan Tim Literasi Sekolah, penyusunan mekanisme pelaksanaan program, peningkatan sumber daya manusia, dan perbaikan dalam pelaksanaan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengevaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer menggunakan model CIPP, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Context Program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan budi pekerti, menumbuhkan rasa gemar membaca, dan menumbuhkan pengetahuan pada siswa.
2. Input Program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer telah didukung oleh perencanaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar. Adapun yang masih perlu diperbaiki adalah penyusunan Tim Literasi Sekolah yang nantinya akan menjamin program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Process Program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Jenis-jenis kegiatan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, kunjungan perpustakaan, pojok membaca, lomba literasi, kegiatan literasi dalam pembelajaran, kegiatan bulan bahasa, kegiatan literasi bekerja sama dengan penerbit, kegiatan kunjungan ke pusat literasi, dan pembuatan mading. Faktor pendukung program GLS yaitu dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah, guru dan pustakawan, sarana prasarana yang tersedia, dukungan dari orang tua, dukungan dari dinas pendidikan, kerja sama dengan penerbit buku, kerjasama dengan pihak UKSW dan adanya pola berfikir guru milenial. Faktor penghambat program GLS yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca, belum adanya pelatihan untuk guru-guru, pandangan bahwa kegiatan GLS mengganggu pembelajaran, waktu yang diberikan masih kurang bagi siswa kelas 1.
4. Product Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer adalah karakter siswa terbentuk, minat baca siswa meningkat, kemampuan siswa dalam memahami soal meningkat, munculnya berbagai prestasi siswa di dalam perlombaan literasi, dan munculnya hasil seperti kliping, kumpulan puisi, dan berbagai karya anak.

Saran

Berikut beberapa saran yang diberikan untuk pelaksanaan program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer :

1. Perlu untuk memberikan pemahaman mengenai program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Kristen 04 Eben Haezer agar setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai program yang dilaksanakan.
2. Perlu dibentuk Tim Literasi Sekolah. Tim ini dapat dipilih dengan kepala sekolah mempertimbangkan guru yang dapat menumbuhkembangkan literasi di sekolah. Tim ini yang nantinya akan memastikan Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Perlu dilaksanakan pelatihan kepada guru-guru. Pelatihan ini dapat memberikan pandangan tentang manfaat yang didapat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan memberikan pengetahuan pada guru mengenai bagaimana mengelola program literasi sekolah secara lebih baik.
4. Menyusun mekanisme gerakan literasi sekolah secara tertulis. Mekanisme secara tertulis akan mempermudah guru dalam memahami dan akhirnya guru dapat melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan lebih baik.
5. Melanjutkan program-program yang belum terlaksana secara maksimal seperti mendatangkan narasumber dari luar sekolah.
6. Menyiapkan jurnal membaca harian untuk anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka diucapkan terimakasih kepada SD Kristen 04 Eben Haezer, Ibu Yari Dwikurnaningsih sebagai pembimbing dalam penelitian ini, bapak dan ibu dosen Magister Administrasi Pendidikan UKSW, teman-teman mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan UKSW, keluarga yang mendukung dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. A. & M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1). <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>

- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Maryani, I., & Maryam, S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- PISA. (2016). PISA 2015 Results in Focus. In *OECD*.
- Ranti Wulandari. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, 6(3).
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: insights and interpretations. In *OECD Publishing*.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Wiyata Dharma*, V(November).
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, 2(1), 18–26.
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963>